

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tiga masalah gizi (*triple burden*) yaitu kekurangan gizi (*stunting dan wasting*), kelebihan gizi (*overweight*) dan kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Diantara masalah gizi yang terjadi tersebut, anemia merupakan masalah gizi dengan prevalansi yang cukup tinggi (Kemenkes RI, 2023). Masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia ini dapat terjadi pada semua kelompok umur, namun beberapa kelompok umur yang rentan terhadap anemia adalah pada ibu hamil dan wanita usia subur (WUS), termasuk remaja putri (Sumarmi, Sri; Puspitasari, Nunik; Lutfiasari, 2024). Di Indonesia sendiri remaja putri menjadi kelompok usia yang beresiko lebih tinggi dibanding remaja putra dan kelompok umur lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan makan yang kurang baik, pola makan yang tidak teratur, jarang mengonsumsi sayur-sayuran, nutrisi yang kurang tercukupi, kebutuhan tidur yang buruk, serta setiap bulannya remaja putri mengalami menstruasi yang dapat menjadi faktor berkurangnya zat besi pada tubuh (Izzara et al., 2023). Salah satu program kesehatan masyarakat yang diterapkan diseluruh dunia yaitu upaya penurunan prevalensi anemia dengan suplementasi tablet Fe melalui instansi pendidikan menengah (WHO, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2023, prevalensi kejadian anemia didunia diperkirakan 40% pada seluruh anak

berusia 6-59 bulan dan 30% pada wanita subur berusia 15-49 tahun. Data tersebut terlihat mengalami kenaikan dibandingkan data pada tahun 2019. Di wilayah Asia Tenggara, prevalensi anemia pada anak-anak pra sekolah adalah 65,5%, sedangkan pada remaja putri berada pada 17%-90% (Adhikari, 2022). Di Indonesia sendiri, prevalensi kejadian anemia tercatat sebesar 26,8% pada seluruh anak berusia 5-14 tahun dan sebesar 32% pada usia 14-24 tahun (Riskesdas, 2018). Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2023 sekitar 62.225 orang mengalami anemia, termasuk ibu hamil dan remaja. Pada tahun 2022 sebanyak 1.746 orang mengalami anemia di Kabupaten Ponorogo, data tertinggi adalah wilayah kerja Puskesmas Jenangan, dengan angka kejadian sebanyak 228 orang (Dinkes Ponorogo, 2022). Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Kabupaten Ponorogo, dari 74 remaja putri sebanyak 24 mengalami anemia dan sebanyak 50 remaja putri tidak mengalami anemia. Hal yang menjadi penyebab anemia ditempat penelitian ini salah satunya adalah kurangnya asupan makanan atau pola makanan yang dikonsumsi siswa kurang baik (Wardani, 2024).

Secara klinis anemia didefinisikan sebagai jumlah massa sel darah merah yang bersirkulasi tidak mencukupi, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk menjalankan fungsi yaitu mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (Sumarmi, Sri; Puspitasari, Nunik; Lutfiasari, 2024). Beberapa penyebab anemia yang paling mendasar yaitu defisiensi zat gizi atau kurangnya kandungan zat besi pada tubuh. Rendahnya asupan pangan yang baik untuk pembentukan hemoglobin sebagai komponen sel darah

merah kurang tercukupi (Kemenkes, 2019). Selain itu beberapa penyebab lain yang terjadinya anemia pada remaja yaitu kurangnya konsumsi nutrisi dalam tubuh, kebiasaan makan yang buruk, serta tidur yang tak cukup waktu (Izzara et al., 2023). Pada remaja penurunan Hb kurang dari 12,0 g/dL dapat dipastikan remaja tersebut mengalami anemia. Dapat diketahui bahwa gejala anemia kehilangan nafsu makan, turunnya daya tahan tubuh, sulitnya remaja untuk focus dan gangguan perilaku 5L *lemah, letih, lesu, lelah dan lunglai* (Munir et al., 2022). Dampak dari kejadian anemia ini dapat mempengaruhi kelangsungan generasi mendatang, mengingat anemia pada remaja berpengaruh signifikan dalam perkembangan prestasi, keterlambatan perkembangan, produktivitas remaja putri sebagai calon ibu, sampai dengan kualitas hidup menuju dewasa (WHO, 2023). Perilaku pencegahan anemia sendiri bisa dilakukan mulai dari diri sendiri seperti memperbaiki gaya hidup, mengkonsumsi makanan yang tinggi nutrisi, serta meminum tablet fe sebagai upaya peningkatan Hb dalam darah (Izzara et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia mengungkapkan bahwa upaya untuk mengurangi prevalensi anemia ini merupakan salah satu dari *Global Nutrition Targets World Health Assembly 2025* dan *Sustainable Development Goals (SGDs)*, yakni mengurangi *stunting, wasting dan overweight*. Pencegahan anemia pada remaja didasarkan pada tiga implementasi yaitu intervensi gizi pada makanan, pendidikan kesehatan gizi dan suplementasi mikronutrien (Juffrie et al., 2020). Perilaku dalam pencegahan anemia salah satunya dipengaruhi oleh kecepatan seseorang

mendapatkan dan menerima informasi, sehingga semakin banyak seseorang menerima dan memahami informasi maka semakin baik perilaku pencegahannya (Maulina et al., 2023). Media pembelajaran yang divisualisasikan dalam bentuk gambar atau animasi gerak akan lebih menarik, mudah dipahami, mudah diingat dan lebih diterima oleh seseorang (Hutasoit et al., 2022). Selain itu penggunaan media lain seperti gambar atau poster terlalu difokuskan pada indera penglihatan, kurang efektif karena seseorang harus membaca untuk memahami isi dari informasi tersebut serta tampilan dan ukurannya terbatas, oleh karena itu penggunaan media *audio visual* dalam pemberian informasi dapat lebih memudahkan seseorang dalam menerima informasi, lebih menarik karena menggabungkan unsur gambar sekaligus suara serta media *audio visual* ini dapat disaksikan lebih dari sekali dan lebih hemat waktu (Setiyawan, 2021).

Imam Syafi'i RA dalam Manakib Syafi'i menjelaskan

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, hendaknya dengan ilmu. Maksud dari hadist tersebut yaitu ilmu pengetahuan adalah alat untuk menciptakan kebahagiaan dunia dan mewujudkan kebahagiaan di akhirat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media "*Audio Visual*" terhadap Perilaku Pencegahan Anemia

pada Remaja Putri di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Kabupaten Ponorogo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media “*Audio Visual*” terhadap Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Kabupaten Ponorogo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Megetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media “*Audio Visual*” terhadap Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Kabupaten Ponorogo?

### **1.3.2 Tujuan Teoritis**

1. Mengidentifikasi perilaku pencegahan anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Kabupaten Ponorogo.
2. Mengidentifikasi perilaku pencegahan anemia sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Kabupaten Ponorgo.
3. Menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media “*Audio Visual*” terhadap Pencegahan Anemia pada Remaja

Putri di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Kabupaten Ponorogo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan anemia pada remaja putri di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Kabupaten Ponorogo.

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dijadikan penulis sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan penelitian serta pengaplikasian pengetahuan dalam bidang keperawatan yang selama ini didapatkan

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tempat penelitian dalam pendataan kejadian anemia, serta dapat membantu responden dalam memahami terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan anemia pada remaja putri.

#### **3. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi guna pengembangan pengetahuan dibidang keperawatan serta

dapat bermanfaat dalam pengembangan fakultas ilmu kesehatan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan anemia pada remaja putri.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Maulina et al, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia di puskesmas rawat inap way kandas pada tahun 2022. Populasi dari penelitian ini yaitu remaja putri yang berusia kisaran 15-18 tahun di Puskesmas Rawat inap Way Kandas Kota Bandar Lampung sebanyak 26 orang, dan sampel dalam penelitian ini adalah 26 populasi yang telah dipilih dengan cara *total sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain pra eksperimental dengan pendekatan *one group pre-test and post-test desain* yang hanya diberikan satu kelompok perlakuan perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol. Persamaan penelitian ini adalah dari respondennya yaitu remaja putri. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subjek dan objek penelitiannya, dimana peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian di instansi pendidikan, sedangkan peneliti sebelumnya di instansi kesehatan.

2. Hiroko, Rina, Rajesh, Yoko dan Tulsi (2024) melakukan penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan berbasis seni terhadap anemia dan literasi kesehatan dikalangan ibu hamil di Nepal barat dengan uji coba terkontrol acak. Dengan melibatkan 156 ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah 11,0 g/dl yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pendidikan kesehatan menerima sesi pemeriksaan prenatal dan pendidikan kesehatan, kelompok distribusi hanya menerima sesi pendidikan tanpa pemeriksaan kesehatan dan kelompok kontrol hanya menerima pemeriksaan prenatal. Penelitian ini menggunakan desain *Randomized Controlled Trial* dengan menggunakan perbandingan kelompok paralel. Pada penelitian ini terdapat persamaan intervensi yang diberikan yaitu pendidikan kesehatan, sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan responden penelitian ibu hamil dan desain penelitian *randomized control trial*.
3. Madestria et al, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh edukasi melalui video dan modifikasi kemasan tablet besi terhadap perilaku remaja putri dalam asupan suplementasi zat besi di SMPN 2 dan SMPN 1 Prigi. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental dengan rancangan *pre-test post-test control group desain* dengan *stratified random sampling*, yaitu SMPN 1 Prigi sebagai kelompok intervensi diberikan edukasi melalui video dan modifikasi tablet besi, sedangkan SMPN 2 Prigi sebagai kelompok control diberikan edukasi melalui video saja, dengan jumlah sampel masing-

masing kelompok adalah 62 responden. Persamaan dari penelitian ini adalah peneliti memanfaatkan video edukasi sebagai media penelitiannya, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini hanya menggunakan modifikasi kemasan tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia, tetapi peneliti selanjutnya akan menjelaskan pencegahan anemia secara menyeluruh.

4. Sari et al, (2022) melakukan penelitian dengan judul pengaruh edukasi kesehatan mobile (*m-Health*) berbasis aplikasi WANTER terhadap pengetahuan, sikap dan praktik mengenai anemia pada pelajar perempuan di daerah pedesaan Indonesia. Penelitian ini melibatkan 277 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 162 orang pada kelompok intervensi dan 115 orang pada kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan aplikasi m-health yaitu *Wanoja Anti Anemia Pinter Tur Cageur* (WANTER) dimana dalam penelitian nya peneliti menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre-test post-test*. Sampel dibagi menjadi kelompok intervensi yaitu kelompok yang diberikan edukasi melalui aplikasi WANTER yang dalam aplikasi nya berisi tentang video-video mengenai anemia defisiensi besi, kalkulator indeks massa tubuh, makanan dengan gizi seimbang dan menu konsultasi yang direspon langsung oleh pembuat aplikasi. Sedangkan, pada kelompok kontrol peneliti memberikan *booklet* mengenai anemia. Sebelum diberikan intervensi tersebut responden telah melakukan *pre-test* dan setelah dilakukan intervensi selama tiga bulan sesudah *pre-test*, kelompok

intervensi mendapat edukasi kesehatan dan konsultasi. Penelitian ini memiliki persamaan responden terhadap penelitian selanjutnya, tetapi media edukasi pada penelitian kurang signifikan terhadap penelitian selanjutnya, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti ini menggunakan aplikasi WANTER sebagai perantara pemberian informasi kepada responden, tetapi peneliti selanjutnya akan menyampaikan secara langsung.

5. Mohammed Mahmoud, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul dampak program pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia sel sabit pada siswa sekolah menengah atas laki-laki di wilayah jazan, arab Saudi : implikasi kebijakan kesehatan. Responden dari penelitian ini adalah 120 siswa dari tiga belas sekolah menengah atas putra yang setuju untuk berpartisipasi. Dari semua responden, 70 berasal dari sekolah daerah pedesaan dan 50 berasal dari sekolah perkotaan. Penelitian ini menggunakan *pre-test post-test* dengan pemberian kuesioner sebelum intervensi, setelah kuesioner awal siswa diberikan pendidikan kesehatan dengan bantuan media *audiovisual*, setelah dilakukannya intervensi pendidikan kesehatan, penilaian ulang pengetahuan dan sikap siswa dengan kuesioner yang sama dengan kuesioner sebelumnya. Persamaan penelitiannya yaitu memberikan intervensi yang sama kepada responden yaitu pendidikan kesehatan, perbedaan pada penelitian ini responden adalah seorang remaja laki-laki, sedangkan pada penelitian selanjutnya responden adalah remaja perempuan.